

## **Merancang dan Memandu Refleksi pada Kegiatan Penguatan Komite Pembelajaran Sekolah Penggerak**

**Zulpan\*<sup>1</sup> dan Siti Khodijah Lubis<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Labuhan Batu,  
Sumatera Utara, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad  
Addary Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia

\* zulpan200990@gmail.com

**Abstrak:** Refleksi bermanfaat untuk memahami kelemahan dan evaluasi atas pencapaian tujuan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Namun, dalam upaya refleksi khususnya pada pembelajaran masih banyak pendidik yang belum menerapkan dan tidak memahami terhadap metode-metode refleksi, sehingga tidak dilakukan dalam pembelajaran yang diterapkan. Pengabdian ini bertujuan untuk merancang dan memandu refleksi pada kegiatan penguatan komite pembelajaran pada Sekolah Penggerak Kabupaten Asahan. Metode yang digunakan dengan pendekatan *andragogy* serta menggunakan alur pembelajaran MERRDEKA. Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 13/06/2022 dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Peserta kegiatan ini adalah komite pembelajaran Sekolah Penggerak di Kabupaten Asahan, terdiri dari unsur pengawas sekolah, kepala sekolah serta dua perwakilan guru setiap sekolah. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya pengetahuan baru peserta tentang konsep memfasilitasi refleksi, ragam metode refleksi serta mengetahui berbagai contoh lembar kerja refleksi. Hasil yang didapatkan pada kegiatan pengabdian ini dapat diimplementasikan oleh komite pembelajaran dalam setiap aktivitas dan kegiatan yang dilakukan.

**Kata Kunci:** Lembar Kerja; Metode Refleksi; Sekolah Penggerak

**Abstract:** Reflection is beneficial for understanding weaknesses and evaluating the achievement of objectives from activities that have not been implemented. However, in the effort to reflect, especially in learning, many educators have not applied and do not understand the methods of reflection, so it is not done in applied learning. This devotion aims to design and guide reflection on learning committee strengthening activities at the Asahan District Sekolah Penggerak. The method used is the *andragogy* approach and uses the MERRDEKA learning flow. This devotion was implemented on 13/06/2022 with 20 participants. Participants in this activity were the learning committee of the Sekolah Penggerak in Asahan District, consisting of school supervisors, principals, and two teacher representatives for each school. The results of this devotion activity showed that participants had new knowledge about reflection, methods, and learning worksheets. The implication obtained from devotion can be implemented for learning activities.

**Keywords:** Worksheet; Reflection Method; Sekolah Penggerak

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

**Received :** 4 Juni 2023    **Accepted :** 2 November 2023    **Published :** 1 Desember 2023

**DOI :** <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i4.9002>

**How to cite:** Zulpan, Z., & Lubis, S.K. (2023). Merancang dan memandu refleksi pada kegiatan penguatan komite pembelajaran sekolah penggerak. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 1582-1592.

## PENDAHULUAN

Pendidik termasuk salah satu bagian dari ruang lingkup pada satuan pendidikan yang dapat disebut dari unsur-unsur antara lain pengawas, kepala sekolah serta guru. Seorang pendidik sangat identik dengan kewajiban dalam melaksanakan pembelajaran. Pendidik juga biasanya menetapkan tujuan pembelajaran (Lubis et al., 2017) dan sekaligus menjadi fasilitator dan mencapai tujuan pembelajaran (Penggerak, 2021). Perihal tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan seorang pendidik untuk mengetahui sejauh mana capaian pembelajaran yang telah dilakukan. Salah satu upaya perbaikan proses pembelajaran yaitu dengan merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan (Jatmiko & Putra, 2022), yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Refleksi merupakan praktik terampil dengan menggunakan proses pengalaman, pengetahuan serta penyelidikan untuk meningkatkan kompetensi diri (Hermawan, 2019). Perihal tersebut dapat dikatakan bahwa refleksi merupakan keterampilan dalam proses pengalaman yang bertujuan untuk peningkatan kemampuan diri. Guru yang reflektif akan cenderung menghabiskan banyak waktu untuk memikirkan tiap interaksi dari kegiatan yang dilaksanakannya di kelas, yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan kemajuan yang berorientasi kepada keberhasilan peserta didik.

Kenyataannya, dalam upaya refleksi khususnya pada pembelajaran, masih banyak pendidik yang belum menerapkan refleksi. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 24/05/2022 terhadap pendidik di Kabupaten Asahan, masih banyak pendidik yang belum menerapkan refleksi dan tidak memahami terhadap metode-metode refleksi, sehingga tidak dilakukan dalam pembelajaran yang diterapkan. Perihal ini sejalan dengan (Rahman, 2014) bahwa, refleksi belum dilaksanakan untuk melakukan perbaikan

pembelajaran dan guru itu sendiri dikarenakan proses dan upaya refleksi guru dalam praktik profesionalnya kurang efektif. Pendidik yang tidak reflektif akan menghadapi berbagai keterbatasan dalam mengidentifikasi permasalahan, serta tidak tertarik untuk meraih kemampuan profesional yang lebih tinggi (Nugraha et al., 2020).

Pada Sekolah Penggerak angkatan satu telah dilakukan berbagai pendampingan langsung dengan tujuan meningkatkan kompetensi-kompetensi pendidik yang berorientasi kepada peserta didik. Hal ini menjadi sebuah topik dalam penguatan komite pembelajaran untuk mempertajam serta menambah pemahaman tentang merancang dan memandu refleksi untuk komite pembelajaran Sekolah Penggerak Kabupaten Asahan.

Refleksi bermanfaat untuk mengetahui kelemahan dan evaluasi atas pencapaian tujuan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Nurhayati & Damayanti (2018) mengemukakan bahwa tahap refleksi memiliki tujuan untuk memperoleh jalan keluar terkait permasalahan yang terjadi agar pembelajaran. Perihal ini sejalan dengan pendapat Ismayanti et al. (2020), bahwa refleksi merupakan tindakan pendidik untuk *mereview* proses pembelajaran yang sudah dilakukan pada perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, pendidik perlu difasilitasi dalam merancang dan memandu refleksi agar mampu memahami metode-metode dalam melaksanakan refleksi untuk perbaikan dalam pembelajaran. Apabila pendidik mampu mengimplementasikan refleksi dalam sekolah masing-masing akan meningkatkan pembelajaran di sekolah (Aulia, 2019) dan menemukan solusi terkait masalah yang terjadi pada saat pembelajaran. Salah satu upaya tersebut dengan memfasilitasi komite pembelajaran Sekolah Penggerak angkatan satu di Kabupaten Asahan

dalam merancang dan memandu refleksi melalui kegiatan penguatan komite pembelajaran pada sekolah penggerak.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini berupa penguatan komite pembelajaran sekolah penggerak Kabupaten Asahan dengan topik memandu dan merancang refleksi. Metode pembelajaran dilakukan dengan pendekatan *andragogy* yang disebut dengan pembelajaran orang dewasa serta alur pembelajaran menggunakan alur MERDEKA yaitu:

1. M (Mulai dari diri), hal ini dapat dijelaskan bahwa setiap peserta merefleksikan pengalaman serta pengetahuan untuk menjawab lembar refleksi.
2. E (Eksplorasi konsep), hal ini dapat dijelaskan fasilitator memberikan bahan bacaan berupa modul, artikel, *power point* serta menjelaskan perintah dalam melaksanakan kegiatan.
3. R (Refleksi terbimbing), hal ini dapat dijelaskan setelah membaca dan memahami bahan peserta mencoba merefleksikan apa yang diperoleh terhadap bahan bacaan tersebut. Kemudian fasilitator memfasilitasi serta memberi penguatan jika menemukan kebingungan.
4. R (Ruang kolaborasi), hal ini dapat dijelaskan setelah refleksi telah dilakukan peserta diminta untuk membentuk kelompok dan akan membuat konsep serta produk sesuai dengan perintah kerja fasilitator.
5. D (Demonstrasi kontekstual), hal ini dapat dijelaskan fasilitator membagikan lembar kerja untuk dikerjakan secara kelompok serta petunjuk pengerjaan pandu oleh fasilitator.
6. E (Elaborasi pemahaman), hal ini dapat dijelaskan setiap kelompok melakukan umpan balik terhadap hasil yang dikerjakan dan difasilitasi oleh fasilitator.
7. K (Koneksi antar materi), hal ini dapat

dijelaskan peserta dapat mengaitkan materi tersebut untuk membuat suatu kesimpulan dan fasilitator memandu dan menguatkan.

8. A (Aksi nyata), hal ini dapat dijelaskan fasilitator akan memberikan tanggungjawab untuk mengerjakan yang menghasilkan produk tentunya dengan keterkaitan materi.

Setelah konsep pembelajaran selesai, dilanjutkan dengan melakukan apresiasi serta penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Sesi terakhir dalam kegiatan penguatan komite pembelajaran fasilitator memberikan instrumen monev kegiatan kepada peserta dengan tujuan untuk menjadi bahan refleksi fasilitator serta penyelenggara untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada kegiatan selanjutnya.

Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 13/06/2022 dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Peserta kegiatan ini adalah komite pembelajaran sekolah penggerak di Kabupaten Asahan, terdiri dari unsur pengawas sekolah, kepala sekolah serta dua perwakilan guru setiap sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sesi pertama dimulai dari semua peserta yaitu komite pembelajaran telah menjawab lembar kerja yang diberikan oleh fasilitator. Adapun kegiatan pada sesi pertama dimulai dari diri semua peserta terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1 Pengerjaan Mulai dari Diri

Pengerjaan mulai dari diri menunjukkan hasil bahwa semua komite

pembelajaran telah melakukan semua kegiatan, dalam kegiatan tersebut peserta memperoleh pengalaman bermakna dan setelah itu peserta merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah dilakukan oleh masing-masing komite pembelajaran.

Setelah melakukan kegiatan mulai dari diri, salah satu peserta diberikan kesempatan untuk berbicara langsung berdasarkan jawaban pada lembar refleksi diri. Kemudian sesi eksplorasi konsep, Untuk lebih jelasnya terkait konsep refleksi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Konsep Refleksi

Pada eksplorasi konsep refleksi, peserta menelaah, membaca dan memahami sehingga banyak menemukan konsep materi-materi baru antara lain: peserta menjadi paham secara mendalam perbedaan memimpin dan memfasilitasi, yaitu bahwa memimpin adalah *something you do to a group* yang memiliki otoritas dalam pengambil keputusan sementara memfasilitasi *something you do with a group* yang memiliki sifat netral, memandu refleksi dan diskusi.

Selanjutnya peserta paham tentang bagaimana memfasilitasi refleksi yang efektif yaitu dimensi yang perlu pada saat memfasilitasi refleksi yaitu sikap, komunikasi dan dinamika grup. Setelah memahami hal tersebut, peserta juga memiliki pengetahuan baru dengan ragam metode refleksi berdasarkan waktu aktivitas pada saat memfasilitasi (Penggerak, 2021):

- a. Aktivitas 15-60 detik, dapat menggunakan metode 1) *Posed question* maksudnya mengheningkan suasana serta mengajukan pertanyaan kepada kelompok. 2) *Posed sensation* maksudnya mengheningkan suasana kemudian meminta partisipan buat

mengingat kembali proses yang sudah dilalui. 3) *Capturing* maksudnya meminta partisipan buat menangkap sebuah foto terkait peristiwa yang baru saja dilalui. 4) *Snapshot* maksudnya meminta partisipan buat kembali merasakan emosi yang terjalin dalam peristiwa tersebut. 5) *Sentence stems* maksudnya membagikan kalimat-kalimat yang dapat menumbuhkan komentar dari partisipan, seperti; hari ini saya berharap..., saya khawatir tentang.. hari ini saya merasa...

- b. Aktivitas 1-5 menit, dapat menggunakan metode 1) *Question discussion* maksudnya mengajukan persoalan kepada forum serta meminta tiap partisipan menjawab persoalan tersebut, kemudian mendiskusikan secara singkat terkait persoalan tersebut. 2) *Quote discussion* maksudnya memberikan sebuah kutipan terpaut aktivitas yang baru saja dilalui serta meminta tiap-tiap partisipan mengartikan kutipan tersebut bersumber pada pengalaman yang baru saja dilalui. 3) *One to three words* maksudnya meminta tiap

partisipan berbagi kata dengan kelompok sebanyak 1–3 kata yang mendeskripsikan terkait perasaan mereka pada aktivitas tersebut. 4) *Short journal* maksudnya meminta tiap partisipan buat menuliskan respon dari persoalan awal yang diajukan, kemudian tiap partisipan membacakannya secara berurutan.

- c. Aktivitas 5-30 menit, dapat menggunakan metode *senses, parable/stories, all on the wall, M&M*.
- d. Aktivitas 30-60 menit, dapat menggunakan metode kaca, *mikroskop*, dan *binokuler* dan bermain

plastisin.

- e. Aktivitas 1-2 jam, dapat menggunakan metode *peer interview*, berbagi pengalaman puisi.

Peserta juga mengetahui contoh-contoh lembar refleksi (Penggerak, 2021), dimana hal tersebut akan diimplementasikan dalam kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh komite pembelajaran. Contoh lembar refleksi yang pertama menggunakan 4F: *Fact, Feeling, Finding, Future*, seperti yang tertera pada Gambar 3.

4F: Fact, Feeling, Finding, Future	
Pernyataan	Jawaban
Ceritakan pengalaman Anda mengikuti pembekalan pada hari ini? Ceritakan juga hambatan atau kesulitan Anda selama proses pembelajaran hari ini?	
Bagaimana perasaan Anda selama pembelajaran berlangsung? Ceritakan hal yang membuat Anda memiliki perasaan tersebut?	
Ceritakan yang Anda pelajari pada hari ini? Elaborasi cerita Anda dengan pembelajaran yang paling berkesan	
Ceritakan manfaat pembelajaran pada hari ini untuk peran Anda di sekolah	

Gambar 3 Contoh Lembar Refleksi (1)

Contoh lembar refleksi menggunakan 4F terdapat: a. *Fact* (peristiwa), yaitu menceritakan pengalaman dan hambatan yang dialami selama pembelajaran yang dilakukan. b. *Feeling* (perasaan), berkaitan dengan bagaimana perasaan yang kita alami dan hal apa saja yang menimbulkan perasaan tersebut. c. *Findings* (pembelajaran), yaitu tentang

pembelajaran apa yang sudah diperoleh dan kesan yang diperoleh dari pembelajaran tersebut. d. *Future* (penerapan), berkaitan dengan manfaat pembelajaran dan kaitannya dengan peran kita di sekolah. Contoh lembar kerja refleksi yang kedua menggunakan model DEAL tertera pada Gambar 4.

Mode DEAL
<p>Lanjutkan pernyataan berikut ini!</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hari ini saya belajar ...</li> <li>2. Hal yang paling membuat tertarik pada hari ini ketika ...</li> <li>3. Hal tersulit yang terjadi pada saya hari ini ketika ...</li> <li>4. Saya bangga kepada diri saya hari ini ketika ...</li> <li>5. Saya ingin tahu lebih banyak tentang ...</li> <li>6. Satu hal yang ingin saya coba adalah ...</li> </ol>

Gambar 4 Contoh Lembar Refleksi (2)

Model DEAL terdapat 3 tahapan yaitu: a. *Description*, dengan mendeskripsikan pengalaman yang didapatkan dengan mengacu pada unsur 5W1H (apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana). b. *Examination*, pengalaman yang dialami kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan

tujuan yang sudah dirancang. c. *Articulation of learning*, menguraikan rencana yang akan dilakukan untuk perbaikan ke depannya. Selanjutnya contoh lembar kerja refleksi yang ketiga menggunakan teknik 6 topi, seperti yang tertera pada Gambar 5.

Teknik 6 Topi
Ceritakan pengalaman Anda mengikuti pembekalan pada hari ini
Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti proses pembelajaran hari ini?
Ceritakan hal-hal positif yang terjadi dari pembelajaran hari ini
Ceritakan hal-hal yang menghambat pembelajaran Anda pada hari ini
Ceritakan ide-ide yang muncul setelah Anda mengikuti pembelajaran hari ini
Ceritakan kesimpulan-kesimpulan yang Anda dapatkan setelah mengikuti pembelajaran hari ini

Gambar 5 Contoh Lembar Refleksi (3)

Model refleksi menggunakan teknik 6 topi biasa disebut dengan model *six thinking hats*. Setiap topi mewakili perbedaan dalam cara berpikir yang dikategorikan berdasarkan warna. a. Topi hijau bertujuan untuk menciptakan inovasi dan mengeksplorasi ide kreatif tanpa batasan serta mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. b. Topi merah yaitu mempertimbangkan semua hal berdasarkan emosi. c. Topi kuning yaitu dalam menyelidiki masalah menggunakan pendekatan yang positif berupa optimis

dan percaya diri. d. Topi hitam merupakan kebalikan dari topi putih dimana berdasarkan sisi negatif mampu membantu perencanaan lebih baik untuk menghindari hal-hal negatif ke depannya. e. Topi biru diharapkan dapat mengatur jalannya sebuah diskusi. f. topi putih yaitu dalam mendapatkan hasil analisis berdasarkan observasi dari lingkungan sekitar. Contoh kerja refleksi yang keempat menggunakan papan cerita reflektif-*reflective storyboard*, tertera pada Gambar 6.

Papan Cerita Reflektif – <i>Reflective Storyboard</i>	
Buatlah 4 gambar bersambung yang mengilustrasikan refleksi Anda tentang hari ini!	
1	2
3	4

Gambar 6 Contoh Lembar Refleksi (4)



Model refleksi menggunakan papan cerita reflektif-*reflective storyboard* terdiri dari 4 gambar bersambung yang menggambarkan tentang suatu peristiwa, pada setiap gambar terdapat penjelasan

singkat terkait gambar. Kemudian contoh lembar kerja refleksi yang kelima menggunakan 4C: *Connection, Challenge, Concept, Change*, seperti yang tertera pada Gambar 7.

**4C : Connection, Challenge, Concept, Change**

1. Ceritakan ketertarikan materi dengan peran Anda sebagai Pengawas/ Kepala Sekolah/Guru/lainnya!

2. Adakah ide, materi, atau pendapat dari narasumber yang berbeda dari praktik yang Anda jalankan selama ini?

3. Ceritakan konsep-konsep utama yang Anda pelajari dan menurut Anda penting untuk terus dibawa selama menjalani profesi Anda!

4. Ceritakan sebuah perubahan dalam diri Anda yang Anda lakukan setelahh mendapatkan materi pada hari ini!

Gambar 7 Contoh Lembar Refleksi (5)

Model refleksi menggunakan 4C: *Connection, Challenge, Concept, Change* sesuai digunakan untuk merefleksikan materi pembelajaran. a. *Connection* yaitu apa keterkaitan materi yang diperoleh dengan peran kita sebagai calon guru penggerak. b. *Challenge* yaitu apakah ada perbedaan antara ide, materi, atau pendapat dari narasumber dengan praktik yang sudah kita jalankan. c. *Concept* yaitu

kita disuruh menceritakan tentang konsep utama yang sudah dipelajari dan yang penting untuk terus diaplikasikan selama dan setelah menjadi guru penggerak. d. *Change*, setelah mendapatkan materi, apa perubahan yang ingin kita lakukan. Contoh lembar kerja refleksi yang keenam menggunakan model segitiga, seperti yang tertera pada Gambar 8.

**Model Segitiga**

Silahkan identifikasi pada segitiga di bawah ini mengenai apa yang Anda pelajari dari pembelajaran hari ini.

Gambar 8 Contoh Lembar Refleksi (6)

Contoh model refleksi menggunakan segitiga yaitu berupa deskripsi yang menuntun kita merefleksikan hal yang dirasakan. Deskripsi pertama adalah sesudah pembelajaran hari ini, saya akhirnya memahami. Deskripsi kedua yaitu sesudah pembelajaran hari ini, saya

akhirnya mampu. Deskripsi ketiga sesudah pembelajaran hari ini, mampu mengemukakan target yang ingin dicapai selanjutnya. Contoh lembar kerja refleksi yang ketujuh menggunakan model *Driscoll*, seperti yang tertera pada Gambar 9.

**Teknik Model Driscoll**

1. Apa pengalaman paling menantang selama pembelajaran Anda hari ini?
2. Ceritakan apa hal yang berubah dari pendapat, pemikiran, atau apapun yang Anda yakini sebelumnya, setelah Anda mengikuti pembelajaran hari ini?
3. Setelah Anda melakukan pembelajaran hari ini, apa yang ingin Anda bagikan kepada rekan atau lingkungan Anda yang Anda yakini hal tersebut merupakan hal baru atau bermanfaat untuk mereka?

Gambar 9 Contoh Lembar Refleksi (7)

Contoh refleksi menggunakan model *driscoll* terdiri dari 3 bagian. a. *What* terdapat deskripsi terkait peristiwa yang terjadi. b. *So what* yaitu analisis dari peristiwa yang terjadi. c. *Now what* berupa

tindak lanjut dari peristiwa yang terjadi. Contoh lembar kerja refleksi yang terakhir menggunakan gaya *round robin*, seperti yang tertera pada Gambar 10.

**Gaya Round Robin**

1. Apa hal yang paling Anda kuasai setelah pembelajaran hari ini? Mengapa Anda merasa hal tersebut bisa membuat Anda sangat menguasainya?
2. Apa hal yang belum Anda kuasai setelah pembelajaran hari ini? Apa yang akan Anda lakukan untuk mengatasi hal tersebut?
3. Apa hal yang masih membingungkan bagi Anda dari pembelajaran hari ini? Ceritakan hal-hal apa saja yang membuat hal tersebut membingungkan!

Gambar 10 Contoh Lembar Refleksi (8)

Model refleksi *Round Robin* adalah model refleksi yang terfokus pada 3 pertanyaan utama, yaitu apa yang paling dikuasai, apa yang belum dikuasai, dan apa

yang masih membingungkan dari apa yang telah dipelajari.

Selanjutnya pada sesi refleksi terbimbing peserta diminta untuk secara langsung mengemukakan apa yang



didapatkan oleh peserta setelah membaca dan bahan yang diberikan oleh fasilitator, dimana peserta menjelaskan tentang perbedaan memimpin dan memfasilitasi, serta mengemukakan cara memfasilitasi refleksi secara efektif serta menyampaikan hal baru tentang metode serta ragam format refleksi yang didapatkan menjadi pengetahuan baru bagi peserta. Pada sesi kolaborasi, komite pembelajaran membentuk kelompok berdasarkan instruksi fasilitator seperti pada Gambar 11.



Gambar 11 Kegiatan Kolaborasi

Kegiatan kolaborasi bertujuan untuk mengerjakan secara kelompok mengenai aktivitas yang telah dilakukan dengan menggunakan metode serta contoh lembar refleksi. Pada sesi selanjutnya dilakukan demonstrasi, fasilitator memberikan lembar kerja untuk dilakukan pengerjaan secara berkelompok yaitu menyusun rencana moderasi kegiatan yang dilakukan di sekolah serta mengaitkan yang sudah dipahami dalam sesi eksplorasi konsep. Hal ini saling menguatkan antara pengetahuan individu personal yang terpadu menjadi pemahaman bersama dalam kelompok serta meningkatkan kerjasama/interaksi antara kelompok (Lantz-Andersson et al., 2018). Hasil pengerjaan demonstrasi kontekstual terdapat pada Gambar 12.

Lembar Kerja 3 Rencana Moderasi					
Nama Kegiatan		: In House Training (IHT)			
Tujuan Kegiatan		: Untuk Menambah Wawasan dan Pemahaman Rekan Sejawat Mengenai Modul Ajar			
Peserta		: - Kepala Sekolah - Guru-guru UPTD SDN 014610 Sei Rengas			
Waktu Pelaksanaan		: Senin / 13 Juni 2022			
No	Aktivitas	Tujuan	Durasi	Langkah-langkah pelaksanaan	Perlengkapan
1	Pembukaan	Untuk memberikan penguatan mengenai modul ajar kepada guru-guru	30-60 detik	Posed Sensation	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kondisi ruang kelas yang nyaman</li> <li>Pencahayaan ruangan</li> <li>Suhu ruangan</li> <li>Peralatan studio visual</li> </ul>
2	Question Discussion	Agar peserta memberikan umpan balik dari kegiatan yang disampaikan	1-20 menit	Memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kondisi ruang kelas yang nyaman</li> <li>Pencahayaan ruangan</li> <li>Suhu ruangan</li> <li>Penyediaan ATK</li> </ul>

Gambar 12 Hasil Pengerjaan Demonstrasi Kontekstual

Hasil Pengerjaan Demonstrasi kontekstual terdapat lembar kerja rencana moderasi, dimana tujuan kegiatannya untuk menambah wawasan dan pemahaman rekan sejawat mengenai Modul ajar. Lembar kerjanya terdapat aktivitas, tujuan durasi, langka-langkah pelaksanaan dan perlengkapan yang dibutuhkan.

Pada sesi elaborasi pemahaman bertujuan untuk memperjelas konsep atau ide yang disampaikan, sehingga peserta mampu memahami pesan yang disampaikan dengan lebih baik (Sapta,

2017). Elaborasi pemahaman dilakukan dengan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi seperti Gambar 13.



Gambar 13 Mempersentasikan Hasil Kolaborasi

Hasil kolaborasi dipresentasikan dalam *template* yang menarik serta memberikan pemahaman yang lebih mudah kepada kelompok lain. *Template* yang menarik membuat peserta mengetahui poin-poin yang akan dibahas dan meningkatkan perhatian peserta (Widianto, 2021). Pada proses tersebut ada umpan balik dari setiap kelompok. Umpan balik yaitu dengan membiarkan peserta mengutarakan ide, pendapat saat dalam proses mempresentasikan hasil kolaborasi (Septikasari & Frasandy, 2018).

Pada sesi koneksi antar materi fasilitator mengajak peserta untuk memberikan kesempatan kepada peserta mengaitkan materi telah didapatkan, hal baru apa saja yang telah didapatkan serta bagaimana keterkaitannya dengan materi-materi sebelum. Hal ini telah dilaksanakan oleh dua perwakilan peserta untuk memberikan curah pendapat atas hasil yang didapatkan setelah itu fasilitator akan memberikan penguatan terhadap materi yang telah dibahas bersama. Penguatan bertujuan memberikan informasi dan umpan balik kepada peserta atas tindakan yang telah dilakukan (Nababan, 2018) dan memiliki dampak positif sehingga mampu membuat peserta memperbaiki dan meningkatkan usahanya (Lubis, 2022).

Pada akhir sesi peserta diminta untuk membuat tanggungjawab dan aksi nyata terhadap apa yang telah didapatkan pada pertemuan ini, peserta akan membuat refleksi dalam kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di sekolah masing-masing. Apabila peserta mengimplementasikan refleksi dalam sekolah masing-masing akan meningkatkan pembelajaran di sekolah (Aulia, 2019) dan menemukan solusi terkait masalah yang terjadi pada saat pembelajaran. Perihal ini sejalan dengan Kasman & Lubis (2022) bahwa refleksi memiliki tujuan untuk memperoleh jalan keluar terkait permasalahan yang terjadi agar pembelajaran selanjutnya dapat dipersiapkan dan dilaksanakan menjadi

lebih baik. Sebelum acara peserta di berikan kesempatan untuk merefleksikan kegiatan penguatan yang telah dilakukan.

## SIMPULAN

Simpulan pada kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif berupa pengetahuan serta kemampuan kepada peserta untuk lebih memperhatikan aktivitas refleksi. Peserta juga telah mengetahui bagaimana memfasilitasi refleksi yang efektif, kemudian menggunakan metode refleksi serta menggunakan contoh-contoh refleksi. Pada pelaksanaan pengabdian ini, kerjasama guru masih kurang, sehingga jarang ditindak lanjut disekolah. Oleh karena itu, sekolah dan guru perlu saling bekerjasama dalam merancang dan menggunakan metode refleksi yang efektif pada pembelajaran untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, V. (2019). Refleksi pelaksanaan pembelajaran pada praktik mengajar mahasiswa di jenjang sd sederajat untuk mata pelajaran bahasa inggris. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 4(3), 359–378.
- Hermawan, C. M. (2019). Refleksi guru dalam melakukan penelitian tindakan untuk meningkatkan keberhasilan siswa. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 78.  
<https://doi.org/10.31602/muallimuna.v4i2.1862>
- Ismayanti, I., Arsyad, M., & Marisda, D. H. (2020). Penerapan strategi refleksi pada akhir pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada materi fluida. *Karst : Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 3(1), 117–121.  
<https://doi.org/10.46918/karst.v3i1.573>

- Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2022). Refleksi diri guru bahasa indonesia dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah penggerak. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 224-232.
- Kasman, K., & Lubis, S. K. (2022). Teachers' performance evaluation instrument designs in the implementation of the new learning paradigm of the merdeka curriculum. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(3), 760-775.
- Lantz-Andersson, A., Lundin, M., & Selwyn, N. (2018). Twenty years of online teacher communities: A systematic review of formally-organized and informally-developed professional learning groups. *Teaching and Teacher Education*, 75, 302-315.  
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.07.008>
- Lubis, S. K. (2022). Evaluasi kinerja guru seni budaya ditinjau dari kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan aspek seni yang diajarkan. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(2), 394-401.
- Lubis, S. K., Eswendi, M. P., & Suib Awrus, M. P. (2017). Pengaruh hasil tes kemampuan intelektual terhadap hasil belajar seni rupa siswa di man 2 padangsidempuan. *Serupa The Journal of Art Education*, 6(1).
- Nababan, R. (2018). Hubungan keterampilan guru memberi penguatan (reinforcement) dengan hasil belajar siswa kelas x sma perguruan kristen hosana medan tahun pelajaran 2018/2019. *Jurnal Civic Education Volume*, 1(1), 1-9.
- Nugraha, I., Widodo, A., & Riandi, R. (2020). Refleksi diri dan pengetahuan pedagogi konten guru biologi smp melalui analisis rekaman video pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(1), 10-26.  
<https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i1.15317>
- Nurhayati, D., & Damayanti, A. M. (2018). Pola refleksi yang efektif dalam lesson study. *Research Report*.
- Penggerak, P. S. (2021). *Modul pendampingan*.
- Penggerak, P. S. (2021). *Power point best practice memandu refleksi dan ragam metode refleksi*.
- Rahman, B. (2014). Refleksi diri dan upaya peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar. *Refleksi Diri Dan Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, 17(1), 1-14.
- Sapta, A. (2017). Perbandingan model pembelajaran elaborasi dengan model pembelajaran advance organizer. *Keguruan*, 5(1).
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 107-117.
- Widianto, E. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213-224.